



Modul Ajar Jakarta SDGs Futuremakers

Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) / Kejuruan (SMK) / Sederajat

No One
Left
Behind



Jakarta ● +

SDGs

Futuremakers



Modul Pelaksanaan Program

untuk Guru/Pendamping Jenjang

Sekolah Menengah Atas (SMA) / Kejuruan (SMK) / Sederajat



Pengantar

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) merupakan agenda global yang diadopsi oleh negara-negara anggota PBB dalam Agenda 2030. Kesepakatan ini mendorong perubahan menuju pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan berlandaskan hak asasi manusia serta kesetaraan.

TPB/SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang tertinggal atau “No one Left Behind”. TPB/SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 lalu.

Meskipun sering dibahas dalam forum internasional dan pemerintahan, TPB/SDGs sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari kita, terutama kehidupan para pelajar di sekolah, rumah, dan komunitas. Bagi sebagian besar pelajar, TPB/SDGs sering kali dianggap sebagai agenda global berskala besar yang jauh dari realitas kehidupan sehari-hari. Padahal, prinsip-prinsip keberlanjutan ini sangat dekat dengan dunia pendidikan dan dapat berfungsi sebagai panduan praktis untuk membentuk generasi yang peduli, berwawasan luas, serta adaptif terhadap tantangan masa depan. Hubungan erat inilah yang menempatkan peran pelajar pada posisi strategis. Berikut adalah tiga alasan utama mengapa TPB/SDGs menjadi instrumen penting dalam ruang tumbuh dan berkembangnya seorang pelajar.

-  **Meningkatkan Kesadaran Global**
TPB/SDGs membantu pelajar memahami isu global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan pendidikan, serta menyadari bahwa mereka adalah bagian dari solusi.
-  **Membekali Kompetensi Esensial**
TPB/SDGs mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta kepemimpinan yang berempati.
-  **Mendorong Aksi Berdampak**
Melalui Jakarta SDGs Futuremakers, pelajar diajak merancang dan menjalankan proyek sosial atau lingkungan yang memberikan manfaat nyata bagi sekolah dan masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan Futuremakers

Pemilihan Tema dan Pembentukan Tim

Minggu 1

Eksplorasi Masalah dan Penggalan Data

Minggu 2

Perencanaan Aksi dan Perumusan Proyek

Minggu 3

Pelaksanaan Proyek SDGs Futuremakers

Minggu 4-7

Penilaian dan Apresiasi SDGs Futuremakers

Minggu 8

Pemilihan Tema, Pembentukan Tim, dan Praktik Baik

Setelah mengikuti sosialisasi TPB/SDGs, sekolah menetapkan satu tema utama dari tiga pilihan (Energi dan Lingkungan, Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif, atau Kewarganegaraan dan Demokrasi). Siswa kemudian membentuk kelompok kerja proyek yang terdiri dari 3 (tiga) hingga 5 (lima) siswa dan disarankan dari berbagai latar belakang dan lintas tingkat kelas demi menjaga inklusivitas serta keberlanjutan program. Masing-masing sekolah dapat membentuk sedikitnya 4 kelompok untuk selanjutnya dinilai berdasarkan implementasi paling inovatif, kreatif dan terbaik secara pelaksanaan.

Kegiatan Utama:

1. Guru pendamping menjelaskan kembali cakupan tema dan ruang lingkup aksi (berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai tema yang dipilih)
2. Siswa memilih kelompok berdasarkan minat terhadap isu tertentu.
3. Pembentukan struktur tim proyek siswa (sesuai dengan tugas masing-masing dalam kelompok).

Luaran:

1. Terbentuknya kelompok rencana aksi oleh siswa.
2. Terpilihnya salah satu Tema Aksi berdasarkan urgensi isu yang ada disekitar.



Eksplorasi Masalah dan Penggalian Data (Minggu 2)

Siswa melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dan mengidentifikasi isu yang relevan dengan tema yang dipilih. Mereka menganalisis kebutuhan, hambatan, serta potensi solusi yang bisa dijalankan.

Kegiatan Utama:

1. Observasi fasilitas sekolah (sampah, air, listrik, kebiasaan sosial, forum siswa).
2. Wawancara sederhana dengan guru/karyawan/kepala sekolah.
3. Diskusi kelompok mengenai permasalahan dan urgensinya.

Luaran:

1. Draf pemetaan masalah (problem mapping)
2. Dokumentasi awal (foto, catatan, sketsa, grafik, dsb)

Perencanaan Aksi dan Perumusan Proyek (Minggu 3)

Kelompok siswa menyusun proposal atau rencana aksi proyek yang meliputi tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, indikator keberhasilan, dan jadwal pelaksanaan.

Kegiatan Utama:

1. Penyusunan rencana kerja / proposal kegiatan dalam format sederhana atau dapat menggunakan format pada Panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers
2. Sesi review oleh guru pendamping (feedback dan penyempurnaan).
3. Penyiapan logistik sederhana (Contoh: alat bantu, poster, surat izin, dll).

Luaran:

1. Proposal rencana aksi siswa

Pelaksanaan Proyek (Minggu 4-7)

Siswa melaksanakan proyek yang telah dirancang secara mandiri atau bersama guru pendamping. Kegiatan dapat berlangsung dalam bentuk kampanye, kerja bakti, eksperimen sosial, forum, atau bentuk inovatif lainnya.

Kegiatan Utama:

1. Implementasi masing-masing proyek inovatif yang sudah disepakati

Luaran:

1. Dokumentasi proses pelaksanaan (laporan akhir pelaksanaan)
2. Perubahan di lingkungan sekolah (tanda dampak awal), untuk mengukur perubahan ini bisa dilihat dalam bentuk “before-after” kegiatan.

Penilaian dan Apresiasi (Minggu 8)

Tahap ini merupakan momen puncak dari seluruh rangkaian kegiatan proyek TPB/SDGs Futuremakers di sekolah. Di tahap ini, setiap kelompok siswa diberi ruang untuk mempresentasikan proses dan hasil proyek mereka di hadapan warga sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pertanggungjawaban atas aksi yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi wahana belajar bersama, berbagi inspirasi, dan menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai kerja tim, keberlanjutan, dan kepemimpinan.

Lebih dari sekadar laporan, sesi ini juga memuat proses refleksi atas pembelajaran yang dialami oleh siswa, baik dari sisi teknis proyek maupun pertumbuhan nilai karakter. Ini adalah momen penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap kontribusi masing-masing individu dalam kelompok.

Kegiatan Utama:

1. **Presentasi Hasil Proyek:** Setiap kelompok menampilkan hasil proyek mereka dalam bentuk paparan lisan, poster, atau simulasi.
2. **Sesi Refleksi Nilai:** Siswa diajak merefleksikan apa yang mereka pelajari terkait kerja tim, nilai keberlanjutan, tantangan sosial, dan makna menjadi warga sekolah yang aktif.
3. **Penilaian Proyek oleh Tim Sekolah:** Guru pendamping, OSIS, dan perwakilan sekolah menilai proyek dengan kriteria inovatif, kreatif, dan solutif sesuai isu TPB/SDGs yang dipilih.
4. **Pameran Mini/Festival Proyek Sekolah:** Hasil proyek siswa dipamerkan kepada warga sekolah, orang tua, atau komunitas dalam bentuk mini expo atau SDGs Corner.
5. **Apresiasi & Pemilihan SDGs Heroes:** Sekolah menetapkan dua kelompok terbaik berdasarkan hasil penilaian sebagai SDGs Heroes Sekolah.

Luaran:

Sekolah mengusulkan dua kelompok terbaik tersebut kepada Sekretariat SDGs DKI Jakarta melalui kanal komunikasi yang disediakan. Kelompok terpilih akan dikurasi sebagai bagian dari jaringan SDGs Heroes Jakarta, yang berpotensi mendapatkan pelatihan lanjutan, publikasi, atau ruang partisipasi dalam forum TPB/SDGs regional.

1. **Portofolio Proyek Siswa:** Dokumen laporan, poster, video, dan/atau produk karya siswa.
2. **Rekomendasi Kelanjutan Proyek:** Saran atau rencana agar proyek dapat berlanjut dan menjadi budaya sekolah.

3. Apresiasi Siswa Aktif dan Inspiratif: Dua kelompok siswa yang ditetapkan sebagai SDGs Heroes Sekolah berdasarkan kriteria inovatif, kreatif, dan solutif, dan selanjutnya diusulkan ke Sekretariat SDGs DKI Jakarta.

Kriteria Penilaian SDGs Heroes

Kriteria	Deskripsi
Inovatif	Proyek menunjukkan ide baru, pendekatan unik, atau pemecahan masalah dengan cara yang tidak lazim
Kreatif	Tampilan, bentuk aksi, dan cara komunikasi proyek dikemas dengan menarik dan berdampak visual
Solutif	Proyek benar-benar menjawab isu lingkungan/sekolah secara nyata dan bisa diterapkan secara praktis
Partisipatif	Mampu melibatkan rekan satu tim dan warga sekolah secara aktif dalam seluruh proses kegiatan
Berkarakter	Menunjukkan nilai-nilai kejujuran, kolaborasi, kepemimpinan, serta empati dalam menjalankan proyek
Berkelanjutan	Proyek memiliki potensi untuk dilanjutkan, diperluas, atau direplikasi di masa depan

Kenal lebih dekat dengan Sustainable Development Goals



Pernahkah kamu memikirkan bagaimana kondisi lingkungan, ekonomi, dan kehidupan masyarakat pada 10 hingga 20 tahun mendatang? Perubahan iklim, meningkatnya jumlah sampah, keterbatasan sumber daya alam, hingga kesenjangan sosial merupakan tantangan yang dihadapi banyak negara saat ini.

SDGs (Sustainable Development Goals) atau TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) adalah agenda pembangunan global yang disepakati oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 melalui Agenda 2030 for Sustainable Development. Agenda ini terdiri atas 17 tujuan yang menjadi pedoman bagi negara-negara dalam mewujudkan pembangunan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan serta menjamin keadilan bagi generasi sekarang dan mendatang.

SDGs menekankan bahwa pembangunan tidak dapat hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan juga harus memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.





Tujuan ini mendorong penghapusan kemiskinan agar setiap orang memiliki kesempatan hidup yang layak. Di sekolah, kita dapat menumbuhkan kepedulian dan semangat saling membantu kepada teman yang membutuhkan.



Tujuan ini memastikan setiap orang memiliki akses terhadap makanan yang sehat dan bergizi. Di sekolah, kita dapat membiasakan diri menghabiskan makanan dan menghindari pemborosan.



Tujuan ini mendorong terciptanya kehidupan yang sehat, baik secara fisik maupun mental. Di sekolah, kita dapat menjaga kesehatan dengan berolahraga, makan bergizi, dan saling peduli terhadap teman.



Tujuan ini memastikan setiap orang memperoleh pendidikan yang berkualitas dan kesempatan belajar yang setara. Di sekolah, kita dapat belajar dengan semangat, rajin membaca, dan menjaga fasilitas belajar bersama.



5 KESETARAAN GENDER



Tujuan ini mendorong kesetaraan hak dan kesempatan bagi semua, tanpa membedakan gender. Di sekolah, kita dapat saling menghargai dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap teman.



6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK



Tujuan ini memastikan semua orang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Di sekolah, kita dapat menghemat penggunaan air serta menjaga kebersihan toilet dan lingkungan.



Tujuan ini mendorong akses energi bersih, aman, dan terjangkau untuk semua demi menjaga lingkungan. Di sekolah, kita dapat berkontribusi dengan mematikan lampu saat tidak dipakai dan menghemat energi dalam keseharian.



Tujuan ini mendorong terciptanya pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di sekolah, kita dapat mulai belajar mengelola keuangan, berwirausaha, dan mengembangkan keterampilan sejak dini.



9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR



Tujuan ini mendorong inovasi dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan untuk masa depan. Di sekolah, kita dapat mengembangkan kreativitas melalui karya, penelitian, dan pemanfaatan teknologi.



10 BERKURANGNYA KESENJANGAN



Tujuan ini mengajak kita menciptakan kesempatan yang setara bagi semua tanpa diskriminasi. Di sekolah, kita dapat menghargai perbedaan dan mendukung teman dari berbagai latar belakang, termasuk penyandang disabilitas.



Tujuan ini mendorong terciptanya kota dan permukiman yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah lingkungan. Di sekolah, kita dapat menjaga kebersihan lingkungan serta memilih cara bertransportasi yang lebih ramah lingkungan.



Tujuan ini mendorong penggunaan sumber daya secara bijak dan mengurangi limbah demi menjaga kelestarian lingkungan. Di sekolah, kita dapat membiasakan membawa kotak makan dan tumbler sendiri serta memilah sampah sesuai jenisnya.



13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM



Tujuan ini mengajak kita mengambil tindakan untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan menjaga bumi tetap lestari. Di sekolah, kita dapat mengurangi polusi dengan tidak membakar sampah serta menerapkan kebiasaan yang ramah lingkungan.



14 EKOSISTEM LAUTAN



Tujuan ini bertujuan melindungi laut dan kehidupan di dalamnya dari pencemaran serta kerusakan ekosistem. Di sekolah, kita dapat menjaga saluran air tetap bersih dan tidak membuang sampah atau limbah ke lingkungan.



Tujuan ini mendorong perlindungan hutan, tumbuhan, satwa, dan keanekaragaman hayati di daratan. Di sekolah, kita dapat ikut menjaga lingkungan dengan menanam dan merawat tanaman di area sekolah.



Tujuan ini mendorong terciptanya lingkungan yang aman, adil, dan saling menghormati bagi semua. Di sekolah, kita dapat mencegah perundungan, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah.



17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN



Tujuan ini menekankan pentingnya kerja sama untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Di sekolah, kita dapat berkolaborasi dengan teman, guru, maupun masyarakat dalam berbagai kegiatan yang membawa manfaat bersama.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tema I: Energi dan Lingkungan

Tema Energi dan Lingkungan dalam Jakarta SDGs Futuremakers bertujuan membangkitkan kesadaran siswa akan peran mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan kota besar seperti Jakarta. Sebagai kota megapolitan, Jakarta menghadapi berbagai krisis seperti kelebihan sampah, polusi udara, keterbatasan air bersih, serta peningkatan suhu akibat krisis iklim. Dalam situasi seperti ini, pelajar bukan hanya menjadi korban dampak, tapi juga bisa menjadi aktor perubahan.

Sesi ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada tujuan-tujuan global TPB/SDGs yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan keberlanjutan kota: Tujuan 6 (Akses Air Bersih dan Sanitasi), Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), Tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), Tujuan 14 (Ekosistem Lautan), dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan). Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, siswa diajak memahami isu, mengidentifikasi masalah di lingkungan sekolah, dan memulai aksi sederhana namun bermakna sebagai bentuk kontribusi nyata menuju Jakarta yang lebih berkelanjutan.

Komponen	Keterangan
Tema	Energi dan Lingkungan
SDGs Terkait	*Tujuan 6,7,11,12,13,14, dan 15
Jenjang	SMA/SMK/Sederajat (Kelas X sampai XII)
Durasi	3 x 45 menit (120 menit) sosialisasi + 4 sampai 8 minggu tindak lanjut
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi interaktif
Model Pembelajaran	<i>Project based learning (Pjbl)</i>

Kompetensi Dasar

1. Menganalisis keterkaitan konsep TPB/SDGs, khususnya Tujuan 6 (Air Bersih), 7 (Energi Bersih), 11 (Kota Berkelanjutan), 12 (Konsumsi Bijak), 13 (Aksi Iklim), 14 (Ekosistem Laut), dan 15 (Ekosistem Darat), dalam konteks permasalahan lingkungan di sekitar.
2. Menganalisis studi kasus isu energi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Merancang rencana aksi sebagai bentuk inovasi dan solusi terhadap permasalahan energi dan lingkungan berdasarkan hasil observasi.

Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat mengidentifikasi tujuan SDGs dan menyebutkan fokus utama dari Tujuan 6, 7, 11, 12, 13, 14, dan 15 SDGs dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menginterpretasikan data atau informasi dari studi kasus mengenai krisis energi dan lingkungan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat merumuskan gagasan inovatif yang solutif untuk mengatasi 1 (satu) masalah berdasarkan hasil observasi, yang sejalan dengan target SDGs yang relevan.

Materi Pokok

No	Materi	Sub-Materi
1	Pengantar TPB/SDGs	Latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs Tema Energi dan Lingkungan: Tujuan 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak Tujuan 7. Energi Bersih dan Terjangkau Tujuan 11. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan Tujuan 12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab Tujuan 13. Penanganan Perubahan Iklim Tujuan 14. Ekosistem Laut Tujuan 15. Ekosistem Darat
2	Isu Energi dan Lingkungan	Studi Kasus Energi dan Lingkungan dalam Kehidupan
3	Jakarta SDGs Futuremakers	Tahap Pelaksanaan dan Sistematika Pengusulan Proyek/Praktik Baik

Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
SESI 1 Pengantar TPB/SDGs		
08.00-08.10	<i>Pre-test</i> tentang SDGs	Hasil tes diagnostik pengetahuan awal tentang SDGs
08.10-08.20	Pemaparan materi mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs	Pengetahuan mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 Tujuan SDGs
08.30-08.45	Pemaparan materi SDGs Tema Energi dan Lingkungan (Tujuan 6, 7, 11, 12, 13, 14, dan 15)	Pengetahuan mengenai tujuan SDGs Tema Energi dan Lingkungan
SESI 2 Eksplorasi Isu Energi dan Lingkungan		

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
08.45-09.30	Pemaparan materi studi kasus energi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	Pemahaman mengenai studi kasus energi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
SESI 3 Merancang Konsep Aksi Nyata		
09.30-09.40	Penjelasan teknis mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers	Pemahaman mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers
09.40-10.00	Diskusi kelompok untuk menyusun peta konsep rencana aksi	Peta konsep rencana aksi berdasarkan permasalahan disekitar.
10.00-10.15	Presentasi kelompok mengenai peta konsep yang telah dirancang	Produk <i>mind map</i> konsep aksi yang telah memperoleh umpan balik dan siap dikembangkan menjadi proposal proyek.
10.15-10.20	<i>Post-test</i>	Hasil tes diagnostik pengetahuan akhir tentang SDGs

**Tindak lanjut setelah menyelesaikan pembelajaran ini adalah membentuk kelompok untuk melaksanakan proyek 4-8 minggu sesuai panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers.*

Penilaian

Aspek	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Kuis mini (Google Form/Kahoot) di awal dan akhir sesi yang mengukur pemahaman konsep serta kemampuan menghubungkan antar isu SDGs.
Partisipasi	Observasi keaktifan, kualitas argumentasi dalam diskusi, serta kontribusi dalam kerja kelompok.
Produk	Lembar kerja atau peta konsep rencana aksi yang memuat keterkaitan antara hasil observasi, identifikasi masalah, solusi inovatif, dan rencana keberlanjutan.
Karakter	Observasi sikap: kepedulian terhadap energi dan lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, inisiatif, dan kepemimpinan dalam kelompok.

Fungsi Belajar

Seluruh materi pembelajaran, panduan teknis, dan media edukasi dalam program ini merujuk pada dokumen resmi yang dapat diakses secara publik melalui portal Sekretariat SDGs Provinsi DKI Jakarta serta kanal media sosial terkait, yang meliputi:

1. Buku Panduan Resmi: Buku Panduan Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026, diterbitkan oleh Sekretariat SDGs DKI Jakarta (2026).
2. Materi Ringkas: Buku Saku Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026.

3. Media Audio-Visual: Video edukasi Sustainable Development Goals (SDGs).
4. Kanal Informasi Digital: sdgs.jakarta.go.id (Website) dan @sdgsjakarta (Instagram)

Perlengkapan/Bahan yang Dibutuhkan

1. Multimedia: LCD projector, laptop, speaker, koneksi internet, dan video pendek.
2. Lembar Kerja: Kuis Google Form / Kahoot / wayground.
3. Alat tulis: Spidol warna, sticky notes, kertas plano/karton, lem, gunting
4. Dokumentasi: Kamera/ponsel dokumentasi (untuk pelaporan dan seleksi SDGs Heroes)



Bahan Ajar Tema I

Energi dan Lingkungan

Materi 1: Pengantar TPB/SDGs

Sebagian orang beranggapan bahwa pencapaian SDGs hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau organisasi internasional. Padahal, keberhasilan SDGs sangat bergantung pada partisipasi setiap individu, termasuk peserta didik. Sebagai pelajar, kamu memiliki peran penting melalui kebiasaan sehari-hari maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak nyata terhadap upaya pembangunan berkelanjutan.

Selain mengubah perilaku pribadi, peserta didik juga dapat berkontribusi melalui pengamatan terhadap permasalahan lingkungan di sekolah, mengusulkan solusi, serta berkolaborasi dalam proyek aksi lingkungan. Dengan demikian, SDGs tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Tujuan SDGs dalam Tema Energi dan Lingkungan

Jakarta SDGs Futuremakers

Dalam program Jakarta SDGs Futuremakers, berbagai tantangan global terkait pemeliharaan Bumi diklasifikasikan ke dalam satu fokus strategis, yaitu Tema Energi dan Lingkungan. Terdapat 7 (tujuh) target utama yang menjadi pilar aksi dalam tema ini, meliputi: Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), Tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), Tujuan 14 (Ekosistem Laut), dan Tujuan 15 (Ekosistem Darat).

Perlu dipahami bahwa kategorisasi ini dirancang sebagai instrumen taktis untuk mempermudah guru pendamping serta peserta dalam merumuskan rencana aksi nyata (action plan). Isu lingkungan tidak bersifat parsial atau berdiri sendiri. Pada realitasnya, ke-17 tujuan dalam SDGs merupakan satu kesatuan sistemik yang saling berkaitan. Intervensi positif pada satu tujuan akan menghasilkan dampak berantai (multiplier effect) terhadap tujuan lainnya. Sebagai contoh, transisi menuju tata kelola energi bersih (Tujuan 7) secara langsung akan memitigasi dampak perubahan iklim (Tujuan 13) sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan hidup di kawasan perkotaan (Tujuan 11).



Tujuan 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak

Air adalah sumber kehidupan. Tanpa air bersih, manusia tidak bisa hidup. Namun tahukah kamu bahwa masih banyak orang di dunia yang tidak punya akses ke air bersih dan toilet yang layak? Di sekolahmu sendiri, coba perhatikan: apakah kran selalu ditutup setelah digunakan? Apakah toilet selalu bersih dan terawat? Ini adalah bentuk nyata dari Tujuan 6.

Fakta menarik: Satu tetes air yang menetes dari satu kran yang bocor dalam setahun bisa mencapai 10.000 liter! Bayangkan berapa banyak air yang terbuang sia-sia jika kita tidak peduli.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengampanyekan gerakan sanitasi total dan menyusun panduan kebersihan toilet sekolah.
2. Mengelola program pembersihan selokan dan membuat sistem penyaringan sampah di saluran air.
3. Mengembangkan sistem penyaringan air (water purify) mandiri untuk memanfaatkan air buangan AC atau air hujan di sekolah.



Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau

Sebagian besar kebutuhan energi di Indonesia masih dipenuhi oleh bahan bakar fosil. Penggunaan energi tersebut menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, efisiensi energi dan pemanfaatan energi terbarukan menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Di sekolah, penggunaan listrik untuk berbagai fasilitas perlu dikelola secara efisien agar mengurangi pemborosan energi sekaligus menekan jejak karbon yang dihasilkan dari konsumsi listrik.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengaudit konsumsi energi harian di tiap kelas dan menunjuk penanggung jawab hemat energi.
2. Mengampanyekan gerakan pemutusan daya hantu (vampire power) pada seluruh perangkat elektronik sekolah. (Contoh: Charger HP atau laptop yang tetap dicolok ke stopkontak padahal ujungnya tidak tersambung ke gawai)
3. Merancang ulang tata letak ruang kelas untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan mengurangi ketergantungan lampu.



Tujuan 11: Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

Kota yang berkelanjutan merupakan kota yang mampu menyediakan lingkungan yang aman, sehat, inklusif, serta mampu menghadapi tantangan seperti urbanisasi, kemacetan, polusi udara, banjir, dan perubahan iklim. Jakarta menjadi contoh kota yang menghadapi berbagai tantangan tersebut sehingga memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengampanyekan penggunaan transportasi publik dan memetakan rute transportasi massal yang efisien untuk area sekolah.
2. Menginisiasi gerakan menjaga fasilitas publik atau membuat komunitas pelapor kerusakan sarana kota.
3. Mengelola program pembuatan lubang biopori dan penanaman pohon pelindung untuk memperluas ruang hijau sekolah.



Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Tahukah kamu bahwa rata-rata orang Indonesia menggunakan 700 kantong plastik per tahun? Dan sebagian besar plastik tersebut berakhir di tempat pembuangan akhir atau bahkan di laut. Ini adalah masalah besar!

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab menekankan penggunaan sumber daya secara efisien dengan mempertimbangkan dampak lingkungan sejak proses produksi, penggunaan, hingga pengelolaan limbah.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Menginisiasi gerakan sekolah bebas plastik sekali pakai dan mengadvokasi kantin untuk menyediakan opsi ramah lingkungan.
2. Mengelola program pengolahan sisa makanan kantin menjadi kompos (zero food waste movement).
3. Mendorong digitalisasi tugas sekolah untuk meminimalkan penggunaan kertas dan beralih ke kertas daur ulang.
4. Mengampanyekan gaya hidup minimalis dan kesadaran konsumsi yang bertanggung jawab melalui media sosial sekolah.



Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim

Perubahan iklim terjadi akibat meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer sebagai dampak aktivitas manusia. Penanganannya dilakukan melalui upaya mitigasi untuk mengurangi emisi serta adaptasi untuk mengurangi risiko terhadap dampak perubahan iklim.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengampanyekan larangan pembakaran sampah terbuka (open burning) dan mengedukasi warga sekolah tentang bahaya gas beracun yang dihasilkan.
2. Menghitung potensi penyerapan karbon dari pohon di sekolah dan mengelola program pembibitan mandiri.
3. Menginisiasi zona bebas plastik di sekolah dan mengedukasi warga sekolah tentang dampak polusi plastik.
4. Merancang kampanye digital kreatif dan membentuk komunitas duta lingkungan untuk memperluas edukasi aksi iklim.



Tujuan 14: Ekosistem Laut

Ekosistem laut menyediakan sumber pangan, menjaga keseimbangan iklim, serta menjadi habitat berbagai jenis makhluk hidup. Sampah plastik, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, termasuk melalui penyebaran mikroplastik dalam rantai makanan.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Menginisiasi sistem penyaringan sampah mandiri di saluran air sekolah sebelum mengalir ke sungai terdekat.
2. Mengampanyekan substitusi material ramah lingkungan untuk menggantikan plastik sekali pakai di area pesisir atau bantaran sungai.
3. Mengorganisasi gerakan aksi bersih (cleanup) kolaboratif di sungai atau pantai lokal dengan melibatkan komunitas pemuda setempat.
4. Mengampanyekan konsumsi ikan hasil tangkapan lokal yang berkelanjutan dan mendukung nelayan skala kecil di sekitar.



Tujuan 15: Ekosistem Darat

Hutan adalah paru-paru Bumi yang menghasilkan oksigen, menyerap CO₂, dan menjadi habitat berbagai makhluk hidup. Di sekolah, kita dapat menjaga ekosistem darat dengan merawat pohon, taman, dan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengelola sistem pengolahan limbah organik sekolah secara mandiri untuk memproduksi pupuk kompos skala besar.
2. Membuat inventarisasi keanekaragaman hayati sekolah dan merancang sistem perawatan tanaman berbasis piket berkala.
3. Mengampanyekan perlindungan hak-hak hewan (animal welfare) dan membuat ruang aman bagi fauna urban di area sekolah.
4. Mengajak komunitas lingkungan atau dinas terkait untuk menanam pohon bersama di sekitar sekolah.

Materi I: Studi Kasus

Tema Energi dan Lingkungan



Detektif Karbon Sekolah: Strategi Mengatasi Pemborosan Energi dan Polusi Udara

Selamat datang para inovator muda di program Jakarta SDGs Futuremakers! Sebagai pelajar SMA/SMK, kamu ditantang untuk berpikir kritis dalam melihat bagaimana tujuan-tujuan SDGs saling berhubungan. Masalah lingkungan bukan sekadar urusan “buang sampah pada tempatnya”, melainkan sebuah sistem saling terkait yang berdampak langsung pada kesehatan kita, pengeluaran sekolah, hingga krisis iklim global.

Hari ini, kelompokmu akan bertindak sebagai Tim Konsultan Lingkungan untuk memecahkan sebuah kasus nyata di sekolah.

Aturan Pengelolaan Sampah: Gerakan Jakarta Pilah Sampah

Berdasarkan kebijakan Pemprov DKI Jakarta mengenai pengelolaan sampah dari sumbernya, setiap warga termasuk kita di sekolah wajib memilah sampah ke dalam 4 Kategori Resmi. Langkah ini sangat penting untuk mengurangi beban tempat pembuangan akhir dan mendukung Tujuan 12 SDGs (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Wadah Hijau – Sampah Organik (Mudah Membusuk):

1. Jenisnya: Sisa makanan kantin, kulit buah, dan guguran daun kering.
2. Cara mengolah: Dikumpulkan untuk diolah menjadi pupuk kompos atau pakan maggot (lalat pengurai).

Wadah Kuning – Sampah Anorganik (Bisa Didaur Ulang):

1. Jenisnya: Kertas bekas, kardus, botol/gelas plastik kemasan, botol kaca, dan kaleng logam.
2. Cara mengolah: Wajib dikosongkan dari sisa air dan dikeringkan dulu sebelum disetor ke Bank Sampah sekolah atau pembuat kerajinan daur ulang.

Wadah Merah – Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun):

1. Jenisnya: Batu baterai bekas, lampu neon kelas yang rusak/putus, dan limbah elektronik.
2. Cara mengolah: Memerlukan wadah khusus yang aman agar zat kimia berbahaya di dalamnya tidak bocor dan meracuni tanah atau air di sekolah.

Abu-abu – Sampah Residu (Tidak Bisa Diolah Lagi):

1. Jenisnya: Wadah kemasan styrofoam, tisu basah bekas pakai, pembalut, dan kantong plastik tipis yang kotor/robek.
2. Cara mengolah: Sampah jenis ini tidak bisa diolah kembali dan tidak laku dijual, sehingga langsung dikirim ke tempat pembuangan akhir. Kita harus mengurangi jajan atau memakai barang jenis ini agar tidak menumpuk!

Tabel Audit Energi Kelas (Cek Pemborosan Listrik)

Sebagian besar pasokan listrik di rumah dan sekolah kita berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batu bara yang melepaskan asap kotor. Setiap listrik yang kita hemat berarti kita ikut mengurangi pelepasan emisi karbon dioksida (CO₂) ke langit. Gunakan tabel ini untuk melacak kebocoran energi di kelasmu:

Situasi	Kebiasaan Boros (Sumber Masalah)	Kebiasaan Hemat (Solusi)
Pencahayaan	Lampu menyala semua padahal cahaya matahari dari luar jendela sudah cukup terang.	Matikan lampu kelas; buka gorden jendela lebar-lebar.
Suhu Ruang (AC)	AC diatur pada suhu paling dingin (misal: 16°C) dan tetap menyala di ruang kosong.	Mematikan AC saat istirahat; atur suhu ideal yang sejuk (24°C–25°C).
Projektor	Dibiarkan menyala dalam kondisi <i>standby</i> setelah guru selesai mengajar.	Langsung matikan tombol daya (<i>power off</i>) segera setelah selesai presentasi.
Casan HP/Laptop	Kabel colokan tetap menancap di saklar padahal HP/laptop sudah dicabut.	Cabut total kabel <i>charger</i> dari stopkontak kalau baterai sudah penuh.
Komputer	Komputer dibiarkan menyala terus padahal tidak sedang digunakan.	Atur ke mode <i>sleep</i> atau matikan (<i>shutdown</i>) jika ditinggal lebih dari 15 menit.

Bahaya Polusi Udara di Sekitar Kita

Polusi udara di Jakarta disumbang oleh asap kendaraan bermotor, pabrik, dan kebiasaan buruk membakar sampah. Sebagai pelajar, polutan ini bisa menurunkan kemampuan otak kita untuk belajar akibat zat-zat berbahaya berikut:

1. Karbon Dioksida (CO₂): Menyebabkan efek rumah kaca dan membuat suhu Bumi makin panas.
2. Nitrogen Oksida (NO_x): Membuat saluran pernapasan perih, memicu asma, dan menyebabkan kabut asap beracun.
3. Partikel Halus (PM_{2.5}): Debu super kecil yang saking kecilnya bisa menembus hidung hingga masuk ke paru-paru dan aliran darah kita. Dampak langsungnya ke pelajar: merusak konsentrasi belajar, membuat cepat lelah, pusing, mengantuk, dan memicu batuk-pilek.
4. Solusi yang bisa kita lakukan: Selalu pakai masker saat kualitas udara buruk, menanam tanaman penyerap polusi di dalam ruangan (seperti lidah mertua atau sirih gading), serta melarang keras pembakaran sampah plastik.

Lembar Studi Kasus

(Kerjakan bersama kelompokmu/teman sebangkumu!)

"Kondisi Nyata: SMA "Griya Hijau" Jakarta"

SMA Griya Hijau terletak di dekat pinggir jalan raya yang padat kendaraan. Berdasarkan pengamatan guru, murid-murid di ruang kelas XI-A sering sekali mengantuk, pusing, dan sulit fokus mendengarkan pelajaran saat jam siang.

Setelah diperiksa oleh pengurus OSIS, ditemukan beberapa data ini: AC kelas dinyalakan pada suhu 16°C sepanjang hari dengan kondisi jendela tertutup rapat. Tiga buah kabel casan laptop milik siswa dibiarkan tetap menancap di colokan pojok kelas meskipun laptopnya sudah dibawa pergi. Di area pembuangan belakang kelas, terdapat tumpukan sampah campuran (kotak styrofoam bekas wadah makan siang, botol plastik, kertas ujian bekas, dan 4 buah baterai bekas) yang sesekali dibakar oleh oknum sekolah untuk mengurangi tumpukan sampah.

Tugas Detektif Lingkungan

Hubungkan kasus di kelas XI-A ini dengan teori yang sudah kamu pelajari di atas, lalu diskusikan:

1. **Analisis Masalah Kesehatan & Lingkungan:** Analisislah mengapa murid-murid di kelas XI-A sering mengeluh pusing dan sulit fokus belajar pada siang hari. Hubungkan jawabanmu secara spesifik dengan keberadaan debu halus PM2.5, gas NOx, dan aktivitas pembakaran sampah di belakang kelas!
2. **Rencana Pemisahan Sampah (Jakarta Pilah Sampah):** Identifikasi 4 jenis sampah campuran yang ada di belakang kelas XI-A tersebut. Masukkan masing-masing sampah ke dalam warna wadah pemilahan yang tepat sesuai aturan Pemprov DKI Jakarta! Menurut kelompokmu, jenis sampah mana yang paling berbahaya jika terus-menerus dibakar?
3. **Rekomendasi Hemat Energi:** Berdasarkan kebiasaan boros di kelas XI-A, jelaskan bagaimana tindakan mereka justru membuat pemborosan di pembangkit listrik negara. Lalu, buatlah 3 aturan singkat dan tegas tentang hemat energi untuk ditempel di dinding kelas mereka!

Materi 3: Merancang Rencana Aksi

Nama Aksi	Masalah yang Diatasi	SDGs Terkait
Duta Masker & Vegetasi Ruang	Paparan debu halus \$PM2.5\$ dan gas kotor (NOx) di area kelas akibat polusi udara Jakarta.	Tujuan 3 dan Tujuan 11
Audit dan Gerakan Vampire Power	Pemborosan energi akibat kabel pengisi daya (charger) yang tetap menancap tanpa beban.	Tujuan 7 dan Tujuan 13
Gerakan Jakarta Pilih Sampah	Penumpukan sampah domestik campuran di sekolah yang berisiko dibakar secara terbuka.	Tujuan 12 dan Tujuan 15
Sistem Drop-Off Wadah Residu	Tingginya volume sampah kemasan plastik tipis dan styrofoam yang tidak bisa didaur ulang.	Tujuan 12 dan Tujuan 14
Bank Sampah Elektronik Sekolah		
.....	Tingginya emisi gas rumah kaca (CO2) akibat mayoritas warga sekolah menggunakan kendaraan bermotor pribadi untuk jarak dekat.	

*Analisislah nama aksi, masalah, dan SDGs terkait yang belum dilengkapi.

Lembar Kerja: Rencana Aksi Lingkunganku

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
Nama Aksi / Judul Gerakan\ (Contoh: Gerakan Siswa Hemat Air / Agen Kran Tertutup)	
Hasil Observasi (Data/Fakta yang Ditemukan) (Contoh: Kran air di toilet lantai 2 sering bocor dan dibiarkan terbuka setelah jam istirahat)	
Masalah Lingkungan yang Dipilih (Contoh: Pemborosan air bersih di lingkungan sekolah)	
Analisis Penyebab Masalah (Contoh: Banyak siswa lupa memutar kran sampai rapat karena terburu-buru bel masuk kelas)	
Mengapa Masalah Ini Menjadi Prioritas? (Contoh: Jakarta sering kekeringan saat kemarau panjang, jadi kita tidak boleh buang-buang air bersih)	

Solusi yang Diusulkan (3R/Energi/Lainnya) (Contoh: Kampanye Hemat Air dengan menempel stiker pengingat dan patroli kran toilet)	
Target Perubahan yang Ingin Dicapai (Contoh: Tidak ada lagi kran toilet yang menetes atau terbuka setelah jam istirahat)	
Langkah-langkah Pelaksanaan	1. 2.
Pembagian Peran Tim Contoh: 1. Ketua Tim Kelompok: Mengatur jadwal pengecekan toilet. 2. Tim Kreatif: Membuat dan menempel stiker pengingat. 3. Tim Patroli: Memeriksa kran air saat jam istirahat selesai.	
Mitra yang Dapat Diajak Bekerja Sama (Contoh: Penjaga sekolah/bagian sarpras untuk membetulkan kran yang rusak)	
Rencana Keberlanjutan: (Membentuk satgas dan agenda kegiatan yang disetujui oleh Kepala Sekolah)	

Menyusun Rencana Aksi dengan Peta Konsep (Mindmap)

Panduan! Sebuah rencana aksi yang baik harus menjawab 5W+1H:

1. What (Apa): Apa permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi?
Apa Nama aksi yang dilakukan?
2. Why (Mengapa): Mengapa masalah tersebut menjadi prioritas untuk diselesaikan? Apa dampaknya bagi lingkungan sekolah?
3. Who (Siapa): Siapa saja pihak yang terlibat dan apa perannya?
4. When (Kapan): Kapan aksi akan dilaksanakan dan berapa lama?
5. Where (Di mana): Di mana lokasi pelaksanaan aksi?
6. How (Bagaimana): Bagaimana tahapan pelaksanaan, kebutuhan yang diperlukan, dan cara mengukur keberhasilan aksi?

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tema II: Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif

Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif dalam Jakarta SDGs Futuremakers bertujuan mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi pembangunan berkelanjutan di wilayah perkotaan, khususnya Jakarta. Sebagai kota metropolitan, Jakarta menghadapi berbagai isu seperti ketimpangan sosial-ekonomi, kesenjangan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, kesehatan mental remaja, inklusivitas bagi penyandang disabilitas, serta pentingnya literasi finansial dan kewirausahaan sosial. Dalam konteks tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami berbagai persoalan yang ada, tetapi juga mampu berperan sebagai agen perubahan melalui kolaborasi, inovasi, dan aksi sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Tema ini memperkenalkan peserta didik pada Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan). Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis proyek, peserta didik diajak menganalisis berbagai tantangan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat, mengidentifikasi akar permasalahan, serta merancang solusi yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs.

Komponen	Keterangan
Tema	Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif
SDGs Terkait	Tujuan 1,2,3,4,5,8,9, dan 10
Jenjang	SMA/SMK/Sederajat (Kelas X sampai XII)
Durasi	3 x 45 menit (135 menit) sosialisasi + 4 sampai 8 minggu tindak lanjut
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi interaktif
Model Pembelajaran	<i>Project based learning (Pjbl)</i>

Kompetensi Dasar

1. Menganalisis keterkaitan konsep TPB/SDGs, khususnya Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), 2 (Tanpa Kelaparan), 3 (Kehidupan Sehat), 4 (Pendidikan Berkualitas), 5 (Kesetaraan Gender), 8 (Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi), 9 (Industri, Inovasi & Infrastruktur Inklusif), dan 10 (Berkurangnya Kesenjangan).
2. Menganalisis studi kasus isu kesadaran sosial dan ekonomi inklusif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Merancang rencana aksi sebagai bentuk inovasi dan solusi terhadap permasalahan energi dan lingkungan berdasarkan hasil observasi.

Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat menganalisis urgensi dan menyebutkan fokus utama dari Tujuan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, dan 10 SDGs dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menginterpretasikan data atau informasi dari studi kasus mengenai isu kesadaran sosial dan ekonomi inklusif yang berdampak pada kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat merumuskan gagasan inovatif yang solutif untuk mengatasi 1 (satu) masalah berdasarkan hasil observasi, yang sejalan dengan target SDGs yang relevan.

Materi Pokok

No	Materi	Sub-Materi
1	Pengantar TPB/SDGs	Latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan Tujuan 2. Tanpa Kelaparan Tujuan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera Tujuan 4. Pendidikan Berkualitas Tujuan 5. Kesetaraan Gender Tujuan 8. Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi Tujuan 9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur Tujuan 10. Berkurangnya Kesenjangan
2	Kesadaran Sosial & Ekonomi Inklusif SDGs	Studi Kasus Sosial dan Ekonomi Inklusif
3	Jakarta SDGs Futuremakers	Tahap Pelaksanaan dan Sistematisa Pengusulan Proyek/Praktik Baik

Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
SESI 1 Pengantar TPB/SDGs		
08.00-08.10	<i>Pre-test</i> tentang SDGs	Hasil tes diagnostik pengetahuan awal tentang SDGs
08.10-08.20	Pemaparan materi mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs	Pengetahuan mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 Tujuan SDGs
08.30-08.45	Pemaparan materi SDGs Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif (Tujuan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, dan 10)	Pengetahuan mengenai tujuan SDGs Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif
SESI 2 Eksplorasi Isu Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif		
08.45-09.30	Pemaparan materi studi kasus Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif dalam kehidupan sehari-hari	Pemahaman mengenai studi kasus Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif dalam kehidupan sehari-hari
SESI 3 Merancang Konsep Aksi Nyata		
09.30-09.40	Penjelasan teknis mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers	Pemahaman mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers
09.40-10.00	Diskusi kelompok untuk menyusun peta konsep rencana aksi	Peta konsep rencana aksi berdasarkan permasalahan disekitar.
10.00-10.15	Presentasi kelompok mengenai peta konsep yang telah dirancang	Produk <i>mind map</i> konsep aksi yang telah memperoleh umpan balik dan siap dikembangkan menjadi proposal proyek.
10.15-10.20	<i>Post-test</i>	Hasil tes diagnostik pengetahuan akhir tentang SDGs

**Tindak lanjut setelah menyelesaikan pembelajaran ini adalah membentuk kelompok untuk melaksanakan proyek 4-8 minggu sesuai panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers.*

Penilaian

Aspek	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Kuis mini (Google Form/Kahoot) di awal dan akhir sesi yang mengukur pemahaman konsep serta kemampuan menghubungkan antar isu SDGs.
Partisipasi	Observasi keaktifan, kualitas argumentasi dalam diskusi, serta kontribusi dalam kerja kelompok.
Produk	Lembar kerja atau peta konsep rencana aksi yang memuat keterkaitan antara hasil observasi, identifikasi masalah, solusi inovatif, dan rencana keberlanjutan.
Karakter	Observasi sikap: kepedulian terhadap energi dan lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, inisiatif, dan kepemimpinan dalam kelompok.

Sumber Belajar

Seluruh materi pembelajaran, panduan teknis, dan media edukasi dalam program ini merujuk pada dokumen resmi yang dapat diakses secara publik melalui portal Sekretariat SDGs Provinsi DKI Jakarta serta kanal media sosial terkait, yang meliputi:

1. Buku Panduan Resmi: Buku Panduan Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026, diterbitkan oleh Sekretariat SDGs DKI Jakarta (2026).
2. Materi Ringkas: Buku Saku Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026.
3. Media Audio-Visual: Video edukasi Sustainable Development Goals (SDGs).
4. Kanal Informasi Digital: sdgs.jakarta.go.id (Website) dan @sdgsjakarta (Instagram)

Perlengkapan/Bahan yang Dibutuhkan

1. Multimedia: LCD projector, laptop, speaker, koneksi internet, dan video edukasi.
2. Lembar Kerja: Kuis Google Form
3. Alat Tulis: Spidol warna, sticky notes, kertas plano/karton (untuk mindmap aksi), lem, gunting.
4. Dokumentasi: Kamera/ponsel dokumentasi (untuk pelaporan dan seleksi SDGs Heroes).



Bahan Ajar Tema II

Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif

Materi 1: Pengantar TPB/SDGs

Setiap orang berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi tanpa memandang latar belakang sosial maupun ekonomi. Mewujudkan lingkungan yang adil dan inklusif bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan kepedulian dan peran aktif setiap individu, termasuk peserta didik.

Melalui TPB/SDGs, peserta didik diajak membangun kesadaran sosial, yaitu kemampuan memahami kondisi dan kebutuhan orang lain, serta menumbuhkan empati, kepedulian, dan semangat saling membantu. Sikap tersebut menjadi dasar terciptanya lingkungan sekolah yang saling menghargai dan bebas dari diskriminasi.

Selain itu, TPB/SDGs juga mendorong terwujudnya ekonomi inklusif, yaitu memberikan kesempatan yang setara kepada setiap siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, organisasi, maupun pengembangan keterampilan. Dengan saling mendukung dan memberikan kesempatan yang sama, setiap peserta didik dapat berkembang sesuai potensinya dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

Tujuan SDGs dalam Tema Kesadaran sosial dan Ekonomi Inklusif Jakarta SDGs Futuremakers

Dalam program Jakarta SDGs Futuremakers, tujuan-tujuan SDGs yang berfokus pada kesejahteraan, keadilan sosial, dan kesetaraan ekonomi dikelompokkan ke dalam Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif. Tema ini mencakup delapan tujuan, yaitu Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan).

Pengelompokan ini bertujuan memudahkan guru pendamping dan peserta dalam menyusun aksi nyata. Meski demikian, seluruh 17 Tujuan SDGs saling berkaitan dan saling mendukung. Kemajuan pada satu tujuan akan memberikan dampak positif bagi tujuan lainnya, misalnya pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan peluang kerja sekaligus mengurangi kesenjangan sosial.



Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar serta memperoleh akses yang layak terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Karena itu, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya.

Di lingkungan sekolah, kemiskinan dapat terlihat dari keterbatasan fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, atau akses internet. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang inklusif agar setiap peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengelola sistem “Bank Alat Tulis” sekolah secara terstruktur untuk menjamin ketersediaan fasilitas belajar bagi yang membutuhkan.
2. Membentuk program tutor sebaya (peer-tutoring) yang terjadwal guna mengatasi ketimpangan akademik antarsiswa.
3. Mengampanyekan kesadaran inklusi sosial dan mengadvokasi kebijakan sekolah yang ramah terhadap seluruh kalangan ekonomi.



Tujuan 2: Tanpa Kelaparan

Tujuan 2 SDGs bertujuan mengakhiri kelaparan, meningkatkan gizi, serta memastikan setiap orang memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan berkelanjutan. Kelaparan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya makanan, tetapi juga distribusi yang tidak merata dan pemborosan pangan.

Di lingkungan sekolah, peserta didik dapat berkontribusi dengan mengurangi sampah makanan, menghargai makanan, dan membiasakan pola konsumsi yang bertanggung jawab.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengelola program pengolahan sisa makanan dari kantin atau area sekolah menjadi pupuk kompos (zero food waste movement).
2. Menginisiasi sistem “Solidarity Food Box” atau wadah berbagi bekal terpusat secara sukarela di sekolah untuk membantu sesama.
3. Mengampanyekan edukasi kesadaran konsumsi pangan dan melakukan audit rutin terhadap volume sampah makanan harian di kantin sekolah.
4. Membuat area urban farming (seperti kebun hidroponik atau vertikal) di sekolah memanfaatkan lahan sempit untuk menanam sayuran sendiri.



Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Tujuan 3 SDGs bertujuan menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang. Kesehatan mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial yang saling berkaitan.

Di lingkungan sekolah, peserta didik dapat menerapkan pola hidup sehat, membangun hubungan yang positif, serta tidak ragu mencari bantuan saat menghadapi masalah.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengampanyekan edukasi mengenai pentingnya dan membatasi paparan blue light dari HP/smartphone sebelum tidur.
2. Mengorganisasi klub olahraga pemuda atau turnamen olahraga persahabatan secara berkala sebagai wadah kebugaran fisik siswa.
3. Menginisiasi gerakan dukungan sebaya (peer-support) untuk menciptakan ruang aman bagi siswa yang membutuhkan teman cerita.
4. Mengembangkan platform atau sistem rujukan konseling sekolah yang inklusif, rahasia, dan mudah diakses oleh seluruh siswa.



Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas

Tujuan 4 SDGs bertujuan menjamin pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi semua orang. Pendidikan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan keterampilan menghadapi masa depan.

Di lingkungan sekolah, setiap peserta didik perlu memperoleh kesempatan belajar yang sama dalam suasana yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengorganisasi program tutor sebaya (peer-tutoring) yang terjadwal untuk membantu siswa yang tertinggal dalam pelajaran tertentu.
2. Mengelola klub literasi sekolah atau menginisiasi gerakan donasi buku untuk memperluas akses bacaan.
3. Merancang sistem pemeliharaan sarana belajar dan mengadvokasi perbaikan fasilitas kelas yang rusak ke pihak sekolah.



Tujuan 5: Kesenjangan Gender

Tujuan 5 SDGs bertujuan mencapai kesetaraan gender dengan memastikan setiap orang memiliki hak, kesempatan, dan perlakuan yang setara. Kemampuan seseorang ditentukan oleh kompetensi, bukan oleh gender.

Di lingkungan sekolah, setiap peserta didik perlu memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar, berpartisipasi, dan berkembang tanpa diskriminasi.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengadvokasi sistem pemilihan ketua OSIS yang inklusif dan menjamin kesempatan setara bagi seluruh kandidat tanpa bias gender.
2. Merancang sistem manajemen kelas dan pembagian kerja organisasi berbasis kompetensi, bukan berdasarkan peran gender tradisional.
3. Menginisiasi forum diskusi atau kampanye kesetaraan gender untuk mematahkan stereotip bidang keahlian dan pilihan karier di masa depan.



Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan 8 SDGs bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan pekerjaan yang layak bagi semua. Setiap pekerjaan memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Di lingkungan sekolah, peserta didik dapat membangun disiplin, tanggung jawab, etos kerja, serta belajar mengelola keuangan sebagai bekal di masa depan.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Menginisiasi program inkubator bisnis muda di sekolah dengan fokus pada produk ramah lingkungan berbasis ekonomi sirkular (memanfaatkan kembali limbah/barang bekas).
2. Mengembangkan pelatihan literasi keuangan digital dan dasar-dasar investasi cerdas bagi warga sekolah.
3. Merancang forum bimbingan karier atau program magang singkat untuk mengenali lanskap industri modern dan hak-hak pekerja.



Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Tujuan 9 SDGs bertujuan membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong inovasi, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Inovasi membantu menciptakan solusi melalui ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreativitas.

Di lingkungan sekolah, peserta didik dapat berinovasi melalui karya atau ide kreatif, sekaligus menjaga fasilitas sekolah agar tetap nyaman dan mendukung kegiatan belajar.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengembangkan studio kreasi siswa untuk merancang dan memproduksi barang kebutuhan sehari-hari (seperti alat tulis atau wadah) dari material ramah lingkungan.
2. Merancang kampanye atau usulan perbaikan tata ruang sekolah agar lebih ramah disabilitas dan mendukung akses inklusif.
3. Mengembangkan sistem pengelolaan inventaris laboratorium atau perpustakaan berbasis digital untuk efisiensi fasilitas bersama.



Tujuan 10: Berkurangnya Kesenjangan

Tujuan 10 SDGs bertujuan mengurangi kesenjangan agar setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sosial. Kesetaraan dimulai dengan menghargai perbedaan dan menghapus diskriminasi.

Di lingkungan sekolah, setiap peserta didik perlu memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar, berpendapat, dan mengembangkan potensinya dalam suasana yang inklusif.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Menginisiasi kampanye inklusivitas dan anti-perundungan untuk menciptakan ruang aman bagi seluruh kelompok minoritas di sekolah.
2. Merancang program adaptasi atau pendampingan khusus bagi siswa baru dari luar daerah atau siswa berkebutuhan khusus.
3. Mengadvokasi penyediaan fasilitas sekolah yang ramah bagi seluruh siswa tanpa terkecuali, termasuk akses bagi penyandang disabilitas.

Materi II: Studi Kasus

Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif



Arsitek Sosial Sekolah: Strategi Mengatasi Kesenjangan Akses Pendidikan dan Kerentanan Kesejahteraan

Selamat datang para inovator muda di program Jakarta SDGs Futuremakers! Sebagai pelajar SMA/SMK, kamu ditantang untuk berpikir kritis dalam melihat bagaimana tujuan-tujuan SDGs saling berhubungan. Masalah kesadaran sosial dan ekonomi inklusif bukan sekadar urusan “menyumbang seikhlasnya”, melainkan sebuah sistem saling terkait yang berdampak langsung pada ketahanan pangan, kesehatan mental remaja, hingga kesempatan masa depan setiap individu di sekitar kita.

Hari ini, kelompokmu akan bertindak sebagai Tim Konsultan Kesejahteraan dan Inklusi Sekolah untuk memecahkan sebuah kasus nyata di sekolah.

Senjata Kesadaran Sosial: Radar Empati (Anti-Egois)

Berdasarkan pilar pembangunan sosial Pemprov DKI Jakarta mengenai perwujudan kota ramah anak dan berkeadilan, setiap peserta didik wajib membangun kebiasaan inklusif langsung dari lingkungan terdekatnya. Langkah ini sangat penting untuk memutus rantai keterbatasan akses dan mendukung Tujuan 1, 2, dan 10 SDGs (Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, dan Berkurangnya Kesenjangan).

1. **Indikator Ketahanan Pangan (Tujuan 2 SDGs):** Mengurangi food waste (sampah makanan) sisa makan siang, mengaktifkan solidaritas pangan, serta menghidupkan ekosistem kantin berbagi atau kegiatan sosial pangan di sekolah.
2. **Indikator Keadilan Akses (Tujuan 1, 4 & 10 SDGs):** Membantu menyediakan atau mengumpulkan alat tulis layak pakai, menjadi tutor sebaya bagi teman yang kesulitan belajar, serta menciptakan ruang yang aman tanpa membedakan latar belakang ekonomi murid.
3. **Indikator Inklusi Gender & Profesi (Tujuan 5 & 8 SDGs):** Mendukung kepemimpinan yang inklusif tanpa memandang jenis kelamin, menghapus stereotip, serta menghargai seluruh profesi pekerja di lingkungan sekolah (satpam, petugas kebersihan, pramusaji kantin).

Tabel Audit Kesejahteraan Psikososial Remaja (Cek Kerentanan Psikososial)

Kesehatan yang sejati tidak hanya diukur dari fisik, melainkan mencakup kesehatan mental dan kesejahteraan sosial. Tekanan akademik di jenjang SMA/SMK, penggunaan media digital yang tidak sehat, serta perundungan dapat memicu kecemasan yang menurunkan prestasi belajar. Gunakan tabel ini untuk melacak kebocoran empati dan mendeteksi kerentanan di kelasmu:

Situasi	Kebiasaan Eksklusif (Sumber Masalah)	Kebiasaan Inklusif (Solusi)
Interaksi Sosial Kelas	Mengelompokkan teman berdasarkan geng sirkel tertentu, tingkat kepopuleran, atau status ekonomi.	Menjadi penghubung bagi teman yang baru, pendiam, atau kurang percaya diri agar terlibat aktif.
Kesehatan Mental Remaja	Mengabaikan teman yang terlihat murung, menarik diri, atau menjadikannya bahan candaan di media sosial.	Bertanya kabar secara tulus, mendengarkan tanpa menghakimi, dan menyarankan ke layanan konseling jika butuh.
Kerja Kelompok & Organisasi	Memonopoli tugas, menunjuk ketua hanya dari jenis kelamin tertentu, atau mengucilkan teman yang lambat belajar.	Membagi tanggung jawab secara adil berdasarkan kompetensi, serta menghargai setiap proses belajar teman.
Literasi Finansial Kelas	Menetapkan iuran kas atau biaya atribut kelas secara sepihak dengan nominal yang memberatkan siswa kurang mampu.	Melakukan musyawarah terbuka, menyusun anggaran yang bijaksana, atau memberikan opsi subsidi silang.

Bahaya Kerentanan Ekonomi dan Hambatan Inovasi di Sekitar Kita

Kesenjangan sosial di Jakarta sering kali membatasi partisipasi remaja untuk berkembang optimal. Sebagai pelajar SMA/SMK, hambatan ekonomi dan kurangnya inovasi fasilitas dapat menurunkan motivasi belajar akibat dampak-dampak nyata berikut:

1. **Malnutrisi Tersembunyi (Hidden Hunger):** Kondisi remaja yang terpaksa melewati sarapan atau makan siang karena keterbatasan uang saku. Dampak langsungnya: merusak konsentrasi belajar, membuat cepat lelah, pusing, dan mengantuk di jam pelajaran.
2. **Beban Psikologis Kesenjangan:** Rasa cemas, minder, dan tidak percaya diri akibat tidak memiliki fasilitas penunjang digital yang sama (seperti laptop atau kuota internet) untuk mengerjakan tugas kelompok.
3. **Stagnasi Inovasi Fasilitas (Tujuan 9 SDGs):** Membiarkan sistem informasi sekolah yang kaku atau fasilitas belajar yang rusak tanpa ada solusi kreatif, sehingga menghambat akses belajar inklusif bagi seluruh siswa.

Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menjadi tutor sebaya untuk menyamakan pemahaman materi, memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab untuk kolaborasi tugas, serta mengidentifikasi masalah kelas untuk melahirkan solusi inovatif (seperti membuat bank perangkat atau pojok literasi bersama).

Studi Kasus

(Kerjakan bersama kelompokmu/teman sebangkumu!)

"Kondisi Nyata: SMA "Griya Inklusi" Jakarta"

SMA Griya Inklusi terletak di kawasan urban Jakarta yang dihuni oleh peserta didik dari latar belakang sosial-ekonomi yang sangat beragam. Berdasarkan pengamatan wali kelas, murid-murid di ruang kelas XI-A sering sekali menunjukkan penurunan fokus belajar, tampak lesu, dan beberapa di antaranya kedapatan mengantuk saat jam pelajaran siang dimulai.

Setelah diperiksa oleh pengurus OSIS, ditemukan beberapa data lapangan berikut: Bulan depan, kelas XI-A akan mengikuti pameran karya sekolah. Pengurus kelas secara sepihak menetapkan uang iuran wajib sebesar Rp150.000 per siswa untuk membeli bahan dekorasi stan yang mewah dan kekinian. Hal ini membuat dua orang siswa di pojok kelas tampak murung dan menarik diri dari obrolan, karena orang tua mereka baru saja mengalami pengurangan pendapatan dan tidak mampu membayar iuran tersebut.

Saat kerja kelompok untuk persiapan pameran, beberapa siswa yang aktif di media sosial cenderung hanya mau berkelompok dengan sesama "sirkel" mereka dan menolak mengajak siswa yang tidak memiliki hp/laptop mumpuni.

Tidak hanya itu, pada jam makan siang, ditemukan banyak sekali sampah makanan (food waste), sisa makanan cepat saji yang terbuang di tempat sampah kelas, sementara di sisi lain, ada teman sekelas yang memilih bertahan di dalam ruang kelas kosong karena tidak memiliki uang saku yang cukup untuk membeli makan siang.

Tugas Konsultan Kesejahteraan dan Inklusi

Hubungkan kasus di kelas XI-A ini dengan teori yang sudah kamu pelajari di atas, lalu diskusikan:

1. **Analisislah Masalah Kesejahteraan & Lingkungan Sosial:** Jelaskan mengapa beberapa murid di kelas XI-A sering mengeluh tidak fokus belajar, tampak lesu, dan menarik diri pada siang hari. (Hubungkan jawabanmu secara spesifik dengan keberadaan masalah malnutrisi tersembunyi, beban psikologis akibat kesenjangan fasilitas, dan sistem penentuan iuran yang tidak inklusif!)
2. **Rencana Aksi Inklusi Sosial-Ekonomi (Jakarta Berbagi):** Identifikasi 3 bentuk kesenjangan atau perlakuan eksklusif yang terjadi di dalam kelas XI-A tersebut. Berikan rekomendasi tindakan nyata berdasarkan Tujuan 1, 2, dan 10 SDGs agar tidak ada satu pun teman di kelas tersebut yang merasa tertinggal (Leave No One Behind) hanya karena keterbatasan ekonomi!
3. **Rekomendasi Audit Kesejahteraan:** Berdasarkan kebiasaan pemborosan makanan (food waste) dan monopoli tugas kelompok di kelas XI-A, jelaskan bagaimana tindakan mereka merusak nilai-nilai ekonomi inklusif. Lalu, buatlah 3 aturan singkat dan tegas tentang penerapan empati serta kolaborasi inklusif untuk ditempel di dinding kelas mereka!

Materi 3: Merancangan Rencana Aksi

Contoh Aksi Sosial yang Bisa Dilakukan di Sekolah

Nama Aksi	Tujuan	SDGs Terkait
Tutor Sebaya	Meningkatkan kualitas belajar semua siswa	Tujuan 4, 10
Buddy System untuk Siswa Baru	Mencegah isolasi sosial	Tujuan 10
Kampanye Anti-Bullying	Menciptakan sekolah yang aman	Tujuan 3, 16
Koperasi Alat Tulis	Akses perlengkapan belajar yang terjangkau	Tujuan 1, 8

Lembar Kerja: Rencana Aksi Sosialku

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
Nama Aksi / Judul Gerakan\ (Contoh: Gerakan Solidaritas Berbagi Alat Tulis dan Seragam Layak)	
Hasil Observasi (Data/Fakta yang Ditemukan) (Contoh: Beberapa siswa memakai sepatu rusak dan tidak punya buku catatan karena keterbatasan biaya)	
Masalah Sosial/Ekonomi yang Dipilih (Contoh: Keterbatasan akses perlengkapan belajar akibat kondisi ekonomi keluarga)	
Analisis Penyebab Masalah (Contoh: Penghasilan orang tua yang tidak menentu membuat kebutuhan sekolah anak terhambat)	
Mengapa Masalah Ini Menjadi Prioritas? (Contoh: Kekurangan alat tulis mengganggu proses belajar dan bisa membuat siswa minder/putus sekolah)	
Target Perubahan yang Ingin Dicapai (Contoh: Semua siswa kurang mampu di kelas terpenuhi kebutuhan dasar belajarnya)	
Langkah-langkah Pelaksanaan	1. 2.
Pembagian Peran Tim Contoh: 1. Ketua Kelompok: Mengoordinasikan izin dan lokasi penempatan Dropbox Donasi. 2. Tim Kreatif: Membuat poster ajakan berdonasi dan menghias kotak drop-box. 3. Tim Logistik: Memilah, merapikan, dan membagikan barang donasi secara rahasia/menjaga privasi.	
Mitra yang Dapat Diajak Bekerja Sama (Contoh: Wali Kelas untuk pendataan siswa yang membutuhkan dan OSIS untuk memperluas jangkauan donasi)	
Rencana Keberlanjutan: (Membentuk satgas dan agenda kegiatan yang disetujui oleh Kepala Sekolah)	

Menyusun Rencana Aksi dengan Peta Konsep (Mindmap)

Panduan!

Sebuah rencana aksi yang baik harus menjawab 5W+1H:

1. What (Apa): Apa permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi? Apa Nama aksi yang dilakukan?
2. Why (Mengapa): Mengapa masalah tersebut menjadi prioritas untuk diselesaikan? Apa dampaknya bagi lingkungan sekolah?
3. Who (Siapa): Siapa saja pihak yang terlibat dan apa perannya?
4. When (Kapan): Kapan aksi akan dilaksanakan dan berapa lama?
5. Where (Di mana): Di mana lokasi pelaksanaan aksi?
6. How (Bagaimana): Bagaimana tahapan pelaksanaan, kebutuhan yang diperlukan, dan cara mengukur keberhasilan aksi?

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tema III: Kewarganegaraan dan Demokrasi

Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi dalam Jakarta SDGs Futuremakers bertujuan membangkitkan kesadaran siswa akan peran penting mereka sebagai warga negara yang aktif dalam mendukung tata kelola kota yang baik, inklusif, dan kolaboratif di lingkungan kota besar seperti Jakarta. Sebagai kota megapolitan yang terus bertransformasi, Jakarta membutuhkan partisipasi bermakna dari generasi muda dalam memahami hak dan kewajiban, menyuarakan aspirasi secara konstruktif, serta membangun ruang-ruang dialog yang demokratis di tingkat sekolah maupun komunitas. Dalam situasi seperti ini, pelajar bukan hanya menjadi pengamat proses pemerintahan, melainkan juga aktor penggerak advokasi, penegakan nilai-nilai keadilan, dan kolaborasi multipihak di sekitarnya.

Sesi ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada tujuan-tujuan global TPB/SDGs yang berkaitan langsung dengan perdamaian, keadilan, kelembagaan yang tangguh, serta kemitraan strategis: Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, siswa diajak memahami prinsip-prinsip demokrasi yang sehat, mengidentifikasi tantangan transparansi atau inklusivitas pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, serta memulai aksi kolaboratif sederhana namun berdampak nyata sebagai bentuk kontribusi menuju Jakarta yang lebih adil, damai, dan terbuka bagi semua masyarakat.

Komponen	Keterangan
Tema	Kewarganegaraan dan Demokrasi
SDGs Terkait	*Tujuan 16 dan 17
Jenjang	SMA/SMK/Sederajat (Kelas X sampai XII)
Durasi	3 x 45 menit (135 menit) sosialisasi + 4 sampai 8 minggu tindak lanjut
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi interaktif
Model Pembelajaran	<i>Project based learning (Pjbl)</i>

Kompetensi Dasar

1. Menganalisis keterkaitan konsep TPB/SDGs, khususnya Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).
2. Menganalisis studi kasus isu kewarganegaraan dan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Merancang rencana aksi sebagai bentuk inovasi dan solusi terhadap permasalahan kewarganegaraan dan demokrasi berdasarkan hasil observasi.

Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat menganalisis urgensi perdamaian, keadilan, dan pentingnya gotong-royong/kemitraan dalam kehidupan sehari-hari..
2. Siswa dapat menginterpretasikan data atau informasi dari studi kasus mengenai krisis energi dan lingkungan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat merumuskan gagasan inovatif yang solutif untuk mengatasi 1 (satu) masalah berdasarkan hasil observasi, yang sejalan dengan target SDGs yang relevan.

Materi Pokok

No	Materi	Sub-Materi
1	Pengantar TPB/SDGs	Latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi: Tujuan 16. Perdamaian, Keadilan, dan Sekolah/Organisasi yang Jujur, Tertib, dan Dapat Dipercaya Tujuan 17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
2	Kewarganegaraan dan Demokrasi	Studi Kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi <i>Active Citizenship</i> & Demokrasi Sekolah Etika Komunikasi Digital (Anti-Bullying) Kerja Sama Multi-Pihak Tingkat Sekolah
3	Jakarta SDGs Futuremakers	Tahap Pelaksanaan dan Sistematika Pengusulan Proyek/Praktik Baik

Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
SESI 1 Pengantar TPB/SDGs		
08.00-08.10	<i>Pre-test</i> tentang SDGs	Hasil tes diagnostik pengetahuan awal tentang SDGs
08.10-08.20	Pemaparan materi mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs	Pengetahuan mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 Tujuan SDGs
08.30-08.45	Pemaparan materi SDGs Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi (Tujuan 16 dan 17)	Pengetahuan mengenai tujuan SDGs Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi
SESI 2 Eksplorasi Isu Kewarganegaraan dan Demokrasi		
08.45-09.30	Pemaparan materi studi kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi dalam kehidupan sehari-hari	Pemahaman mengenai studi kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi dalam kehidupan sehari-hari
SESI 3 Merancang Konsep Aksi Nyata		
09.30-09.40	Penjelasan teknis mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers	Pemahaman mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers
09.40-10.00	Diskusi kelompok untuk menyusun peta konsep rencana aksi	Peta konsep rencana aksi berdasarkan permasalahan disekitar.
10.00-10.15	Presentasi kelompok mengenai peta konsep yang telah dirancang	Produk <i>mind map</i> konsep aksi yang telah memperoleh umpan balik dan siap dikembangkan menjadi proposal proyek.
10.15-10.20	<i>Post-test</i>	Hasil tes diagnostik pengetahuan akhir tentang SDGs

*Tindak lanjut setelah menyelesaikan pembelajaran ini adalah membentuk kelompok untuk melaksanakan proyek 4-8 minggu sesuai panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers.

Penilaian

Aspek	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Kuis mini (Google Form/Kahoot) di awal dan akhir sesi yang mengukur pemahaman konsep serta kemampuan menghubungkan antar isu SDGs.
Partisipasi	Observasi keaktifan, kualitas argumentasi dalam diskusi, serta kontribusi dalam kerja kelompok.
Produk	Lembar kerja atau peta konsep rencana aksi yang memuat keterkaitan antara hasil observasi, identifikasi masalah, solusi inovatif, dan rencana keberlanjutan.
Karakter	Observasi sikap: kepedulian terhadap energi dan lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, inisiatif, dan kepemimpinan dalam kelompok.

Sumber Belajar

Seluruh materi pembelajaran, panduan teknis, dan media edukasi dalam program ini merujuk pada dokumen resmi yang dapat diakses secara publik melalui portal Sekretariat SDGs Provinsi DKI Jakarta serta kanal media sosial terkait, yang meliputi:

1. Buku Panduan Resmi: Buku Panduan Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026, diterbitkan oleh Sekretariat SDGs DKI Jakarta (2026).
2. Materi Ringkas: Buku Saku Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026.
3. Media Audio-Visual: Video edukasi Sustainable Development Goals (SDGs).
4. Kanal Informasi Digital: sdgs.jakarta.go.id (Website) dan [@sdgsjakarta](https://www.instagram.com/sdgsjakarta) (Instagram)

Perlengkapan/Bahan yang Dibutuhkan

1. Multimedia: LCD projector, laptop, speaker, koneksi internet, dan video edukasi.
2. Lembar Kerja: Kuis Google Form / Kahoot / wayground
3. Alat Tulis: Spidol warna, sticky notes, kertas plano/karton (untuk mindmap aksi), lem, gunting.
4. Dokumentasi: Kamera/ponsel dokumentasi (untuk pelaporan dan seleksi SDGs Heroes).

Bahan Ajar Tema III

Kewarganegaraan dan Demokrasi

Materi 1: Pengantar TPB/SDGs

Setiap orang memiliki hak dan kedudukan yang setara untuk menyuarakan pendapat serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tanpa memandang perbedaan latar belakang. Mewujudkan lingkungan yang demokratis, terbuka, dan menghargai keberagaman di sekolah membutuhkan peran aktif peserta didik sebagai warga negara muda untuk membangun kesadaran berwarganegara, yaitu kemampuan memahami hak dan kewajiban diri serta orang lain. Melalui penumbuhan sikap toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan opini, dan semangat bermusyawarah, akan tercipta fondasi utama bagi lingkungan sekolah yang aman, transparan, serta bebas dari intimidasi atau pemaksaan kehendak.

Selain itu, TPB/SDGs mendorong terwujudnya ruang publik yang inklusif di sekolah dengan memberikan kesempatan dan akses yang setara bagi setiap siswa untuk menyalurkan aspirasi, terlibat dalam organisasi, maupun mengevaluasi kebijakan sekolah. Dengan saling mendengarkan dan membuka ruang dialog yang sehat, setiap peserta didik dapat belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi nyata dalam menciptakan ekosistem sekolah yang adil, damai, sejahtera, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan secara berkelanjutan.

Tujuan SDGs dalam Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi Jakarta SDGs Futuremakers

Dalam program Jakarta SDGs Futuremakers, tujuan SDGs yang berfokus pada perdamaian, tata kelola, dan kolaborasi dikelompokkan ke dalam Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi. Tema ini mencakup dua tujuan, yaitu Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) serta Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Pengelompokan ini bertujuan memudahkan guru pendamping dan peserta dalam menyusun aksi nyata. Meski demikian, seluruh 17 Tujuan SDGs saling berkaitan. Tata kelola yang baik dan kemitraan yang kuat akan mendukung keberhasilan berbagai program pembangunan berkelanjutan, termasuk di bidang sosial, pendidikan, dan lingkungan.



Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat mempraktikkan keadilan, tanggung jawab, dan demokrasi. Melalui Tujuan 16 SDGs, kita diajak membangun lingkungan sekolah yang adil, aman, transparan, dan inklusif. Dengan begitu, kita turut menjadi generasi yang menjunjung hukum dan keadilan.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mengawal Pemilu OSIS (Pemilos) yang jujur, adil, dan transparan.
2. Mengembangkan mediasi sebaya (peer mediation) untuk menyelesaikan konflik secara damai.
3. Menyediakan kotak aspirasi digital sebagai sarana penyampaian kritik dan masukan secara bertanggung jawab.
4. Mengampanyekan literasi digital serta pencegahan perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.



Tujuan 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Tujuan 17 SDGs mengajarkan bahwa tantangan besar dapat diselesaikan melalui kolaborasi. Di sekolah, kemitraan dapat dibangun dengan bekerja sama antarorganisasi siswa, guru, orang tua, maupun komunitas untuk menciptakan program yang lebih bermanfaat.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Menyusun proyek kolaboratif antara OSIS dan ekstrakurikuler.
2. Bekerja sama dengan pihak luar, seperti puskesmas atau komunitas.
3. Membangun komunikasi yang terbuka dan transparan.
4. Melibatkan guru, alumni, dan orang tua mendukung program sekolah.

Materi II: Studi Kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi



Krisis Akuntabilitas: Transparansi Publik dan Hak Suara Warga Muda

Selamat datang para inovator muda di program Jakarta SDGs Futuremakers! Setelah memahami bahwa stabilitas dan kenyamanan ekosistem sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola kita, kini saatnya kamu turun ke lapangan sebagai Gugus Tugas Tata Kelola dan Demokrasi.

Pada jenjang SMA, esensi utama dari demokrasi bukan lagi sekadar bersikap sopan dalam berteman, melainkan bagaimana kita membangun sistem yang transparan, akuntabel, dan inklusif. Demokrasi yang matang menuntut kita untuk mampu mengkritik secara berbasis data, mengelola konflik kepentingan, dan membuka ruang kolaborasi lintas sektor demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs Tujuan 16 dan 17).

Senjata Akuntabilitas: Transparansi Anggaran & Audit Terbuka

Sebagai warga negara muda, kamu berhak dan wajib mengawasi jalannya roda organisasi di sekolah. Cegah krisis kepercayaan dengan menerapkan prinsip keterbukaan:

1. Akses Informasi Publik: Setiap anggaran kegiatan yang memungut dana dari siswa (iuran) atau menggunakan dana sekolah wajib dipublikasikan secara berkala melalui infografis yang mudah dipahami.
2. Prinsip Praduga Tak Bersalah & Tabayyun Berbasis Data: Jika menemukan kejanggalan, jangan melakukan penghakiman massa (trial by press) di media sosial. Ajukan permohonan penjelasan (audiensi) resmi kepada pengurus dengan membawa bukti-bukti awal yang valid.

Senjata Resolusi Konflik: Saluran Aspirasi Resmi

Menghadapi perbedaan pendapat atau ketidakpuasan terhadap kebijakan sekolah/OSIS tidak dilakukan dengan cara boikot atau sabotase, melainkan melalui jalur struktural:

1. Hak Bersuara (MPK & Perwakilan Kelas): Maksimalkan fungsi Majelis Perwakilan Kelas (MPK) sebagai lembaga legislatif sekolah untuk menjembatani kritik siswa secara formal kepada OSIS.
2. Mediasi Institusional: Gunakan pihak ketiga yang netral (seperti Pembina OSIS atau Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan) sebagai mediator untuk memecahkan kebuntuan politik di dalam organisasi.

Tabel Pedoman Tata Kelola Organisasi (Sistem Tertutup vs Sistem Terbuka)

Situasi	Sistem Tertutup / Otoriter (Sarang Masalah)	Sistem Terbuka / Demokratis (Solusi Berkelanjutan)
Penyusunan Program Kerja	Ditentukan oleh segelintir pengurus inti berdasarkan preferensi pribadi tanpa menyerap aspirasi dari perwakilan kelas.	Mengadakan forum jajak pendapat (survey) kebutuhan siswa sebelum program dirancang oleh panitia.
Pertanggungjawaban Keuangan	Laporan keuangan hanya disimpan di buku bendahara dan hanya dilaporkan saat akhir masa jabatan kepada pembina.	Memajang ringkasan realisasi anggaran bulanan di mading sekolah atau akun digital resmi organisasi.
Kritik Kebijakan Organisasi	Ditanggapi secara defensif, menyerang balik personal pengkritik, atau mengabaikan masukan sama sekali.	Mengadakan forum dengar pendapat (<i>town hall meeting</i>) berkala antara pengurus OSIS, MPK, dan ketua-ketua kelas.

Studi Kasus

(Kerjakan bersama kelompokmu/teman sebangkumu!)

“Mosi Tidak Percaya di Festival Kewirausahaan SMA Megapolitan”

SMA Megapolitan Jakarta sedang menggarap proyek kolaborasi besar: “Festival Seni dan Kewirausahaan Hijau” yang mengintegrasikan pengumpulan sampah plastik bernilai ekonomis dengan stan bazar UMKM siswa kelas XI. Proyek ini bertujuan mendukung Tujuan 12 SDGs (Konsumsi Bertanggung Jawab) dan Tujuan 17 SDGs (Kemitraan). Pengurus OSIS bertindak sebagai Panitia Pelaksana, sementara dana operasional dikumpulkan melalui iuran wajib paguyuban kelas sebesar Rp100.000 per siswa, ditambah alokasi Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Memasuki minggu ketiga, persiapan mendadak lumpuh. Pemicunya adalah keputusan sepihak Ketua OSIS yang membatalkan slot stan pameran untuk 3 kelas (XI-A, XI-B, XI-C) dengan alasan keterbatasan lahan, lalu memberikan ruang tersebut kepada vendor makanan franchise dari luar yang membayar sewa lebih mahal. Penentuan ini dilakukan tanpa koordinasi dengan organisasi MPK maupun perwakilan kelas yang terdampak.

Merasa haknya dirampas padahal sudah membayar iuran, ketua kelas XI-A, B, dan C menyebarkan rilis draf “Mosi Tidak Percaya” di media sosial sekolah dan menyerukan aksi boikot massal, dimana seluruh siswa kelas XI diminta tidak hadir saat hari festival dan menarik kembali uang iuran mereka.

Situasi semakin memanas setelah muncul akun anonim di Instagram yang mengunggah dokumen nota belanja perlengkapan festival yang diduga digelembungkan (mark-up) oleh Panitia Inti. Akibat aksi saling tuduh dan boikot ini, persiapan festival berhenti total, beberapa UMKM lokal yang sudah telanjur bermitra mengancam menarik diri, dan reputasi sekolah di lingkungan sekitar terancam rusak, disisi lain festival akan dilaksanakan 10 hari lagi.

Tugas Konsultan Kesejahteraan dan Inklusi

Hubungkan kasus di SMA Megapolitan dengan teori yang sudah kamu pelajari di atas, lalu diskusikan:

1. **Analisis Masalah:** Identifikasi penyebab utama terjadinya jalan buntu (deadlock) di SMA Megapolitan. Hubungkan analisis kelompokmu dengan 3 aspek: penyalahgunaan wewenang, krisis transparansi anggaran, dan lemahnya pengawasan MPK.
2. **Protokol Transparansi:** Buatlah alur langkah nyata bagi panitia agar kepercayaan (public trust) siswa kembali pulih.
3. **Solusi Darurat (H-10):** Rumuskan rencana mediasi untuk mendamaikan Panitia OSIS dengan perwakilan kelas XI yang mogok, serta tuliskan pesan singkat cara meyakinkan mitra UMKM agar tidak membatalkan kerja sama.

Materi III: Merancangan Rencana Aksi

Contoh Aksi Demokrasi di Sekolah

Nama Aksi	Masalah yang Diatasi	SDGs Terkait
Penyusunan Konstitusi/Aturan Bersama Kelas	Aturan kelas yang kaku dan hanya dibuat sepihak oleh wali kelas atau ketua kelas.	Tujuan 16
Mading Transparansi Keuangan OSIS/Kelas	Kecurigaan siswa terhadap penggunaan uang kas atau dana iuran kegiatan.	Tujuan 16
Kotak Saran Fisik & Digital (E-Aspirasi)	Siswa takut atau sungkan menyampaikan kritik langsung kepada sekolah/guru.	Tujuan 16
Forum Debat Kebijakan Sekolah Terbuka	Kebijakan baru sekolah (misal: aturan parkir atau jam literasi) yang langsung diterapkan tanpa mendengar masukan siswa.	Tujuan 16, 17
Koalisi Ekstrakurikuler (Gabungan Aksi)	Ego sektoral antar-ekskul yang membuat program sekolah sering bentrok atau berjalan sendiri-sendiri.	Tujuan 17

Lembar Kerja: Rencana Aksi Demokrasiku

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
Nama Aksi / Judul Gerakan (Contoh: <i>Pojok Transparansi & Infografis Uang Kas Kelas</i>)	
Hasil Observasi (Data/Fakta yang Ditemukan) (Contoh: <i>Banyak siswa curiga dan malas bayar kas karena tidak tahu uangnya dipakai untuk apa</i>).	
Masalah yang Dipilih (Contoh: <i>Kurangnya transparansi keuangan dan keterbukaan informasi di kelas</i>).	
Analisis Penyebab Masalah (Contoh: <i>Pengurus kelas hanya mencatat keuangan di buku pribadi tanpa pernah mengumumkannya</i>).	
Mengapa Masalah Ini Menjadi Prioritas? (Contoh: <i>Tanpa kejujuran, akan muncul rasa saling curiga yang merusak kekompakan kelas</i>).	
Solusi yang Diusulkan (3R/Energi/Lainnya) (Contoh: <i>Seluruh siswa percaya kembali dan ikut mengawasi penggunaan uang kelas</i>).	
Target Perubahan yang Ingin Dicapai (Contoh: <i>Semua siswa kurang mampu di kelas</i>)	

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
<i>terpenuhi kebutuhan dasar belajarnya)</i>	
Langkah-langkah Pelaksanaan	1. 2.
Pembagian Peran Tim Contoh: 1. Ketua: Memimpin musyawarah kelas. 2. Tim Kreatif: Membuat poster info keuangan kelas. 3. Tim Auditor: Membantu mengumpulkan nota belanja asli.	
Mitra yang Dapat Diajak Bekerja Sama <i>(Contoh: Wali Kelas sebagai penasihat dan MPK sebagai pengawas).</i>	
Rencana Keberlanjutan: <i>(Contoh: Sistem pembukuan terbuka menjadi aturan wajib di semester depan).</i>	

Cara Membuat Rencana Aksi dengan Mindmap

Panduan!

Sebuah rencana aksi yang baik harus menjawab 5W+1H:

1. What (Apa): Apa permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi?
2. Why (Mengapa): Mengapa masalah tersebut menjadi prioritas untuk diselesaikan? Apa dampaknya bagi lingkungan sekolah?
3. Who (Siapa): Siapa saja pihak yang terlibat dan apa perannya?
4. When (Kapan): Kapan aksi akan dilaksanakan dan berapa lama?
5. Where (Di mana): Di mana lokasi pelaksanaan aksi?
6. How (Bagaimana): Bagaimana tahapan pelaksanaan, kebutuhan yang diperlukan, dan cara mengukur keberhasilan aksi?